

Sumber, Corak, dan Metode Penafsiran dalam Kitab Tafsir Al-Muzhiri (Analisis pada Surat An-Nur)

Aida Fitriatunnisa^{1*}, Ardi Rizkiana², Irma Yanti³

^{1,2,3} UIN Unan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: aidafitriatunnisa@gmail.com, Ardirizkiana17@gmail.com,

Irmayantii2119@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber, corak, dan metode penafsiran dalam kitab Tafsir Al-Muzhiri karya Qadi Šanaullah Panipati, dengan fokus khusus pada Surat An-Nur. Qadi Šanaullah Panipati merupakan seorang ulama berpengaruh di India yang memiliki pengetahuan luas dalam berbagai disiplin ilmu Islam, termasuk tafsir, hadis, dan fiqh. Dalam kajian ini, sumber tafsir dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer yang mencakup Al-Qur'an, hadis, serta pendapat sahabat dan tabi'in, dan sumber sekunder yang berfungsi untuk memperkaya pemahaman penafsiran. Metode umum penafsiran yang digunakan dalam kitab ini adalah metode tahlili, di mana Qadhi Muhammad menyusun tafsir berdasarkan urutan surat dan mengelompokkan masalah yang memiliki keterkaitan makna. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa metode khusus yang diterapkan dalam tafsir, seperti penjelasan makki dan madani, munasabah ayat, serta penggunaan istilah "mas'alah" dan "Faidah" yang menjadi ciri khas tafsirnya.

Kata Kunci: Sumber Penafsiran, Corak Penafsiran, Metode Penafsiran, Tafsir Al-Muzhiri, Surat An-Nur.

Abstract

This study aims to analyze the sources, patterns, and methods of interpretation in the book Tafsir Al-Muzhiri by Qadi Šanaullah Panipati, with a special focus on Surat An-Nur. Qadi Šanaullah Panipati is an influential scholar in India who has extensive knowledge in various Islamic disciplines, including tafsir, hadith, and fiqh. In this study, the sources of interpretation are divided into two categories, namely primary sources that include the Qur'an, hadiths, and the opinions of companions and tabi'in, and secondary sources that function to enrich the understanding of interpretation. The general method of interpretation used in this book is the tahlili method, where Qadhi Muhammad compiles the tafsir based on the order of the letters and groups the issues that have a related meaning. This study also identifies several special methods applied in interpretation, such as the explanation of makki and madani, reasonable verses, and the use of the terms "mas'alah" and "Faidah" that are characteristic of the interpretation.

Keywords: *Source of Interpretation, Pattern of Interpretation, Method of Interpretation, Tafsir Al-Muzhiri, Surah An-Nur.*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang didalamnya mengandung petunjuk atas berbagai persoalan kehidupan manusia. Sementara, untuk dapat memahami petunjuk yang terkandung dalam pesan-pesan ilahi tersebut, diperlukan suatu penafsiran yang komprehensif dan kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. dapat dipahami bahwa tafsir memiliki peranan penting bagi umat islam (Faqih, 2024).

Tafsir Al-Qur'an dari awal kemunculannya hingga saat ini terus mengalami perkembangan, karena itu dinamika tafsir cukup bervariasi (Mubin, 2020). Hal ini tidak dapat terbantahkan sebab tafsir sendiri merupakan hasil karya dan kreasi manusia yang senantiasa berkembang dari generasi ke generasi setelahnya, hingga kini dan masa-masa mendatang akhir zaman. Hal ini dibuktikan dengan beragamnya produk tafsir yang ada, dengan berbagai macam gaya penyajian atau metode penafsiran, sumber penafsiran, hingga corak tafsirnya (Ghinaurrahil et al., 2021).

Berbagai kitab tafsir yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kitab tafsir Al-Muzhiri. Kitab ini merupakan salah satu karya yang hadir pada awal abad modern, yang ditulis oleh Qadi Šanaullah Panipati. Ia merupakan seorang ulama yang memiliki pengaruh besar dalam menyebarkan agama islam di India dan dikenal sebagai ulama yang memiliki pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang keilmuan islam seperti bahasa arab, tafsir, hadis, fiqih, dan tasawuf. Karena itu, ia dijuluki sebagai "baihaqi al 'ashr" karena penafsirannya yang hebat dari sisi hadis-hadis ahkam beserta dalil-dalilnya yang tertuang dalam kitab tafsirnya.

Penelitian oleh Muhammad Omarkiani, yang berjudul berjudul "Dawabit Altarjih Fi At-tafsir Al-Muzhiri Li shaykh Thana' Aallah Bani Batti - The Rules of Preferences of Qāzi Šanaullah Pāni Patti, dalam penelitiannya beliau membahas tentang secara umum mengenai sistematika kitab Al-Muzhari, corak tafsirnya, serta sumber-sumber penafsiran yang digunakan dalam kitab tafsir tersebut.

Penelitian oleh Sajida Taha Mahmoud Al-Fahdawi yang berjudul "Al-Imam Al- Al-Muzhiri (1225 H) Wa manhajuhu Fi Tafsirihī" penelitian ini berisi pembahasan mengenai profil Qadi panipati serta keilmuan yang dimilikinya, kemudian membahas metodologi yang ada dalam Al-Muzhiri dalam menyajikan dan menafsirkan ayat-ayat hukum (studi aplikatif penafsiran Šanaullah Panipati terhadap ayat-ayat hukum).

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas kitab tafsir ini, mulai dari biografi mufassir dan latar belakang keilmuannya, sumber penafsiran, metode umum dan khusus, serta corak atau warna yang digunakan oleh Qadi Panipati dalam

menghiasi kitab tafsir Al-Muzhiri khususnya pada QS. An-Nur dari ayat 1 sampai 64, dengan memperhatikan beberapa aspek berikut:

Sumber tafsir terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer atau yang biasa disebut tafsir bil ma'tsur atau bil Naqli adalah menafsirkan Al-Qur'an dengan berpedoman pada Al-Qur'an itu sendiri, pada Hadis Nabi, Qaul Shahabat, dan Qaul Tabi'in. sedangkan sumber sekunder merupakan referensi yang membantu memperkaya pemahaman dalam penafsiran, Adz Dzahabi mengatakan bahwa seorang mufassir harus menguasai berbagai disiplin ilmu, seperti bahasa arab, ilmu Al-Qur'an, dan ilmu sosial untuk menunjang pemikiran mufassir dalam menelaah Al-Qur'an (bil ra'yi).

Metode yang diterapkan mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an ada dua, yaitu metode umum, yaitu cara yang umum diterapkan oleh mufassir dalam menyusun kitab tafsirnya (tahlili, ijmal, muqaran, dan maudhui) dan metode khusus, yaitu cara, langkah, maupun Teknik khusus yang digunakan mufassir dengan menerapkan kaidah ilmu al-Qur'an, tata bahasa, dan lainnya untuk menafsirkan Al-Qur'an.

Corak tafsir atau kecenderungan pemahaman seorang mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an. Corak disebut juga dengan laun atau warna yang membedakannya dengan mufassir lain sesuai bidang keahliannya. Oleh karena itu, muncul beberapa pertanyaan yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini: 1) Apakah sumber tafsir yang digunakan dalam kitab tafsir Al-Muzhiri; 2) Bagaimana metode umum dan khusus yang terdapat dalam kitab tafsir Al-Muzhiri ?, serta 3) Bagaimana corak tafsir yang ada dalam kitab tafsir Al-Muzhiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan datanya berbasis studi putaka (library research) dengan sumber primer yaitu kitab "Al-Muzhiri" karya Qadi Muhammad Šanaullah Panipati dan sumber sekundernya berupa berbagai macam literatur, berupa jurnal, buku, maupun karya ilmiah lain yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah naratif deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menguraikan data dari hasil penelitian berbentuk narasi.

Hasil dan Pembahasan

Biografi Qadi Muhammad Šanaullah Panipati

Nama lengkap beliau adalah Muhammad Mawlawi Šanaullah, beliau lahir pada tanggal 1 bulan rajab tahun 1143 H/1730M di sebuah kota kecil yang bernama bani bhat di bagian utara delhi-India. Ia merupakan keturunan syaikh Jalaluddin al Utsmani yang apabila ditelusuri garis keturunannya bersambung pada sahabat Utsman bin Affan. Beliau lahir dari keluarga yang terpelajar dan dibesarkan dalam

lingkungan sufi naqsabandhi. Pada usia 7 tahun beliau telah hafal Al-Qur'an, ia juga dikenal sebagai pribadi yang pandai, taat beribadah dan senang berzikir,

Şanaullah Panipati, memulai perjalanan intelektualnya dengan mempelajari bahasa arab, fiqih, hadis, dan lainnya. ia banyak berguru dari para syaikh di kotanya, seperti pada Syaikh Syekh Ahmad bin Abdul Ahad al-Sarhindi (w.1034 H), kemudian ia mempelajari tarekat pada Syaikh Muhammad Abid Al-Hanafi Naqshabandi al-Sanami (w.1160 H), kemudian setelah syaikh al-Sanami wafat, ia melanjutkan belajar tarekat hingga tahap akhir (mujaddid) pada syaikh Mirza Janjanan al-Alawi (w.1113 H) Dan kepada Waliullah bin Abd al-Rahim al-Dahlawi (w.1176 H/1762 M) beliau belajar Fiqih dan Hadis. Beliau juga memiliki murid yang cukup banyak, akan tetapi yang paling menonjol adalah Akhun Mulla Naseem, Ali Reza Khan, Muhammad Khan, Syaikh Ain ad-Din, dan Khawaja Abdullah.

Kondisi sosio politik yang terjadi pada masa qadi panipati adalah, pada abad ke-12 india sedang mengalami masa stagnasi dan penurunan moral, dimana Pada masa itu, hawa nafsu mulai merasuki masyarakat Islam, banyak kebiasaan dan tradisi asing yang berkembang, sementara para pejabat lebih fokus pada nafsu dan kekayaan mereka (Huda & Pajriah, 2022). Banyak kalangan masyarakat terjebak dalam kebiasaan malas, menganggur, dan bergantung pada kekuasaan, sementara sebagian lainnya terperangkap dalam ilusi dan takhayul, serta memberikan penghormatan yang berlebihan kepada para wali hingga mencapai level penyembahan.

Singkatnya, pada masa hidup beliau merupakan periode penuh kekacauan, korupsi, dan ketidakstabilan, di mana hasutan, revolusi, dan peperangan terus-menerus terjadi. Keamanan dan stabilitas hilang, sementara kondisi politik, administratif, moral, sosial, dan ideologi semakin memburuk, mencapai titik terendah yang menandakan kemerosotan dan keruntuhan negara-negara Islam. Meskipun situasi yang sangat sulit ini, semangat beliau untuk terus berjuang tidak pudar. Beliau tetap aktif dalam melayani Islam, mengajar, menulis, dan menerbitkan lebih dari tiga puluh buku untuk membela umat Islam dan melindungi identitas Islam.

Şanaullah Panipati telah memberikan kontribusi besar terhadap literatur Islam dengan menghasilkan berbagai karya yang bermanfaat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan kesenian. Diantaranya: 1) Dalam bidang tafsir, Kitab Tafsir Al-Muzhiri; ini merupakan karya beliau yang paling terkenal, dimana beliau menulis kitab tafsir ini untuk mengabadikan kenangan bersama syekhnya Mirza Jan Janan Mazhar. Beliau menulis kitab ini selama kurang lebih 13 tahun yang terbagi kedalam 10 jilid (edisi yang diterbitkan tahun 2004 dar al-Ihya al-Herath al-Arabi, Beirut Lebanon). Kitab ini ditulis dengan bahasa Arab, dan didalamnya besar perhatian beliau pada fikih, tasawuf, bacaan dan bahasa Arab. 2) Dalam Bidang Hadis (terdapat dua buku, namun tidak ditemukan judulnya). 3) Dalam bidang ilmu

kalam: *As-Syaif Al-Maslula*, *At Taqdis Fi 'Iithbat 'Islam 'Abawy An Nabi*, *Haqiqat Al-Islami*, *Tazkirah Al-Maut Walqubur*, Dan *Kitab Tazkiroh Al-Mi'ad*. 4) Dalam bidang fikih: *Manar al-Ahkam*: Sebuah buku tentang cabang-cabang fikih Hanafi dalam bahasa Persia tentang larangan *muth'ah*, hukum nyanyian, serta terkait zakat dan hasil bumi. 5) Dalam bidang akhlaq, *Irsyad al-Talibin*, dan tulisan-tulisan tentang pengetahuan, kebenaran, dan perilaku

Diantara luasnya keilmuan beliau tentang islam, yang paling menonjol diantaranya adalah dalam hal fiqih (hukum) dan Hadis. Hal ini didukung oleh pendapat para ulama tentang beliau, diantaranya: Muhsin bin Yahya al-Tarhutti, ia mengatakan dalam "*Al-Ya'i' al-Jinni*": "Beliau adalah seorang ahli hukum, seorang yang zuhud, juga mujtahid. dengan karya-karya besarnya dalam bidang fikih, tafsir dan zuhud", selanjutnya Faqir Muhammad berkomentar tentang beliau dalam "*Al-Hadaiq al-Hanafiyah*" : "Beliau adalah seorang ahli hukum, seorang modernis, seorang penyelidik, seorang peneliti, seorang pengumpul ilmu-ilmu rasional dan relasional, yang telah mencapai tingkat ijtihad dalam fikih dan dasar-dasarnya, dan memiliki tangan terdepan dalam ilmu tafsir, ilmu kalam, dan ilmu tasawuf. Kemudian, pada usianya yang menginjak 80 tahun an, Qadi Šanaullah Panipati menghembuskan nafas terakhirnya pada tahun 1225 H/ 1810 M di kota kelahirannya, yaitu bani bhat-india.

Penulisan Tafsir Al-Muzhiri

Penamaan kitab tafsir Al-Muzhiri diambil dari nama guru beliau yaitu Syekh Mirza Mazhar janjanaan. Hal ini tertuang dalam tafsirnya, beliau mengatakan: "Ya Allah, jadikanlah pahala pemeteraian tafsir ini sebagai hadiah istimewa bagi Hadhrat Syamsuddin Habib al-Mazhar, yang atas namanya tafsir ini dipersembahkan, dan bagi para gurunya yang mulia, istri-istrinya yang suci, dan para wali umatnya". Dengan kata lain, kitab tafsir ini disusun untuk mengenang gurunya, karena ia mulai menulis tafsir ini setelah sang guru wafat, yaitu pada tahun 1195 H.

Adapula yang mengatakan bahwa Qadi Šanaullah Panipati merasa perlu adanya sebuah tafsir yang didalamnya mencakup penjelasan terkait hukum-hukum dan aqidah disertai dengan penjelasan lafazh (kata) dan maknanya. Hal ini disebabkan karena pada masa itu, kitab tafsir yang banyak beredar kebanyakan bermazhab Syafi'i, sedangkan ia dan kebanyakan masyarakat India saat itu adalah bermadzhab Hanafi. Karena itu, ia menulis tafsir dalam bahasa arab yang menjelaskan fiqih (hukum) mazhab Hanafi disertai dengan dalil-dalinya. Hal ini sesuai dengan latar belakang keilmuan yang beliau miliki.

Alasan lainnya adalah karena kondisi sosio politik di India saat itu sedang kacau dan masyarakat muslim india mengalami masa stagnasi dan penurunan moral, korupsi dan ketidak stabilan, dan lainnya. Diharapkan penulisan kitab ini dapat

menjadi solusi atau rujukan dalam kondisi saat itu untuk kembali kepada penjelasan ajaran islam yaitu Al-Qur'an sebagai sumber. Terutama terkait penjelasan berkenaan dengan hukum-hukum dari penjelasan ayat Al-Qur'an.

Corak Tafsir Al-Muzhiri

Dalam bahasa arab corak berasal dari kata Alwan yang merupakan bentuk prural darikata Launun yang berarti warna, menurut Ibnu Manzur adalah sama jenis dengan dinisbatkan kepada orang seperti Fullan Mutawallin berate memiliki laki-laki itu memiliki warna atau karakter. Tafsir Al-Muzhiri ditulis dalam bahasa arab dengan menunjukkan kehati-hatian dalam menulis Qadi Pati dalam hal menyoroti isu tertentu yang terjadi kondisi pada saat itu di India. Ketika menjelaskan ayat ayat beliau dengan aspek hukum.

Dalam Corak yang menjadi kecondongan mufassir dalam suatu penafsiran adalah dengan latar belakangnya yaitu corak fiqhi. Disini dominan fiqih dari imam Hanafi atau mengutip dari pengikut imam Hanafi serta adanya komprasi pendapat dari imam syafi'i

Sumber Tafsir Al-Muzhiri

Sumber tafsir terbagi menjadi dua, yaitu sumber tafsir primer (mashadir al-Ashliyyah) dan sumber tafsir sekunder (mashadir Tsanawiyyah). Yang termasuk kedalam sumber tafsir primer adalah tafsir bi al-Ma'tsur atau bi al-Naqli yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan berpedoman pada Al-Qur'an itu sendiri karena ayat-ayat Al-Qur'an menyimpan isyarat atau petunjuk atas ayat-ayat yang lain, Hadis Nabi, Qaul Sahabat dan juga Qaul Tabi'in.

Adapun sumber sekunder ialah sumber yang menjadi penunjang untuk membantu memperkaya suatu penafsiran, diantaranya dapat berupa karya milik mufassir lain yang relevan dengan tafsirnya, atau juga keilmuan mufassir terkait Bahasa arab, ilmu Al-Qur'an, ilmu sosial, dan lainnya sebagai alat untuk menunjang pemikirannya dalam menelaah makna ayat Al-Qur'an, dengan syarat tidak bertolak belakang dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Tabel 1. Sumber Tafsir Primer

No	Ayat	Qur'an bil Qur'an	Qur'an bil Hadis	Qaulu Sahabah	Qaul Tabiin
1.	1-3	√	√	√	√
2.	4-10	√	√		√
3.	11-20	√	√	√	
4.	21-26	√	√	√	
5.	27-29	√	√	√	
6.	30-31	√	√		
7.	32-33	√	√		
8.	34-35	√	√		
9.	36-38	√	√	√	

10.	39-45	√	√	√	
11.	46-52			√	√
12.	53-57	√	√	√	√
13.	58-60	√	√	√	√
14.	61	√	√	√	√
15.	62-64	√	√	√	√

Tabel 2. Sumber Tafsir Sekunder

No	Ayat	Kaidah Bahasa	Perkataan Sufiyah/Ulama Hadis/Fuqaha	Sya'ir Arab
1.	1-3	√	√	
2.	4-10	√	√	
3.	11-20		√	
4.	21-26	√	√	
5.	27-29	√	√	
6.	30-31	√	√	
7.	32-33	√	√	
8.	34-35	√	√	√
9.	36-38	√	√	
10.	39-45	√		
11.	46-52		√	
12.	53-57	√	√	
13.	58-60	√		
14.	61		√	
15.	62-64	√	√	

Dari pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa Qadi Šanaullah Panipati merupakan seorang yang ahli dalam berbagai keilmuan islam, khususnya pada bidang fiqih dan juga hadis, yang kemudian hal tersebut mewarnai karya tafsirnya yaitu Al-Muzhiri.

Dalam penafsirannya beliau menggunakan dua sumber penafsiran, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer yang ada dalam kitab ini adalah menafsirkan ayat Al-Qur'an yang satu dengan ayat yang lainnya (*qur'an bil qur'an*), kemudian beliau juga banyak mengutip Hadis dalam setiap penafsirannya (*qur'an bil hadis*), selain itu beliau juga mengutip perkataan sahabat (*qaul sahabah*) maupun perkataan tabi'in (*qaul tabi'in*), serta serta pandangan ulama terdahulu, terkait suatu hukum, dan lainnya. Penafsiran Qur'an dengan Qur'an yaitu dengan Surah An-Nisa untuk menguatkan sumber tafsir primer ini adalah Bil Matur. Keahlian beliau dalam bidang Bahasa Arab, ia terapkan dalam mengkaji makna per kata dalam ayat-ayat dalam Al-Qur'an. kemudian ia mengkaji kandungan hukum yang ada dalam suatu ayat dengan menampilkan berbagai pendapat para ulama fiqih, untuk menjawab persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Umum

Metode umum dalam suatu penafsiran dapat diidentifikasi melalui sistematisasi penyusunannya. Al farmawi mengatakan bahwa, terdapat empat metode dalam penafsiran, yaitu metode ijmal (global), tahlili (abalistis), muqaran

(perbandingan) dan maudhu'i (tematik). Adapun metode umum yang digunakan Qadi Muhammad dalam tafsirnya adalah metode tahlily, beliau menggunakan sistematika tartib mushafi, dimana Qadi Muhammad menyusun tafsirnya berdasarkan urutan surat dalam al-Qur'an, selain itu beliau juga memuat berbagai aspek dalam penafsirannya. Seperti, penjelasan mufradat, syair, dsb.

Metode Khusus

Jika dianalisis lebih dalam, kitab Al-Mazhari karya Qadhi muhammad terdapat beberapa metode khusus yang menjadi salah satu dari produk penafsirannya. Dalam penelitian ini penulis membatasinya hanya pada surat An-Nur. Berikut beberapa metode khusus dalam kitab Tafsir Al-Madhari karya Qadhi Muhammad pada surat An Nur

Menuliskan Makki madani di Awal Surat

Setiap kali memasuki surat baru, Qadhi muhammad menyebutkan golongan suratnya terlebih dahulu, tergolong Makkiah atau Madaniyah. Kemudian menyebutkan jumlah ayatnya.

Munasabah Ayat di Awal Surat dan Setiap Bagian Kelompok Ayat

Dalam tafsirnya, Qadhi muhammad mengelompokkan terlebih dahulu ayat-ayat dalam surat tersebut, yang memiliki keterkaitan makna antara yang satu dengan yang lainnya. Kemudian menguraikannya dengan kajian fiqh dan yang lainnya. Tidak jarang juga beliau menyebutkan kaitannya dengan ayat dalam surat lain.

Memasukan kaidah I'rab

Setelah menuliskan ayat pada penafsirannya tak jarang Qadhi muhammad juga menjelaskan bagaimana kedudukan suatu kata dalam jaidah I'rab. Seperti gambar dibawah yang menjelaskan bahwa kalimat "zaniyah wa zani" merupakan muftada, sedangkan khobarnya mahdzuf (dibuang).

Penggunaan Kata Faidah Dan Mas'alah Dalam Penafsirannya

Hal ini menjadikan penafsiran Qadhi muhammad terlihat unik, beliau mengelompokkan masalah-masalah atau fenomena dalam penafsirannya menggunakan istilah "mas'alah". memberikan tambahan penjelasannya dengan menggunakan kata "Faidah".

Menyebutkan Perbedaan Qiraat

Dalam tafsirannya, Qadhi muhammad tidak jarang juga menyertakan penjelasan pada ayat yang memiliki perbedaan pendapat dalam Qira'atnya.

Memperhatikan Derajat Hadits

Dalam menjelaskan hukum dalam tafsirnya Qadhi Muhammad sangat memperhatikan bagaimana kualitas hadits yang ia nukil, apakah termasuk kedalam hadits sohih, hasan, atau bahkan Dhoif. Selain itu terkadang beliaupun menyebutkan bagaimana status dari periwayatnya.

Kesimpulan

Tafsir Al-Muzhiri karya Qadi Šanaullah Panipati merupakan sebuah karya tafsir yang signifikan dan berpengaruh dalam konteks pemahaman Al-Qur'an, khususnya pada Surat An-Nur. Penelitian ini mengidentifikasi dua kategori sumber tafsir yang digunakan, yaitu sumber primer yang mencakup Al-Qur'an, hadis, serta pendapat sahabat dan tabi'in, dan sumber sekunder yang berfungsi untuk memperkaya pemahaman penafsiran.

Metode penafsiran yang diterapkan oleh Qadi Panipati, adalah metode tahlili, kemudian corak tafsir dari kitab Al-Muzhiri adalah corak fiqhi, dimana kecenderungan kitab ini adalah mencari hukum-hukum dalam penjelasan ayat. Adapun beberapa metode khusus, menunjukkan kedalaman analisis dan relevansi terhadap isu-isu hukum dan moral yang dihadapi masyarakat pada masanya. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai penjelasan teks suci, tetapi juga sebagai respons terhadap tantangan sosial yang ada, dengan tujuan untuk mengembalikan masyarakat kepada nilai-nilai Islam yang benar.

Tafsir Al-Muzhiri tidak hanya menjadi rujukan penting dalam studi tafsir, tetapi juga sebagai panduan praktis bagi umat Islam dalam memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong kajian lebih lanjut mengenai kontribusi para mufassir dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang Al-Qur'an dan aplikasinya dalam konteks modern.

BIBLIOGRAFI

- Al-Fahdawi, Sajidah Taha Mahmoud, Al'Imam Al-Mazhari (1225 H) Wa manhajuhu Fi Tafsirih- Dirasat Tatbiqiat Fi Tafsir Ayat Al'ahkami, College of Education for woman Dept .of the elegy and holy Quran
- al-Masri, Muhammad bin Makram bin Manzur al-Fikri, Lisan al-Arabi, Vol.13, (Bairut: Dar Sadir, Cet ke-I,t.t),393.
- A.R. Al Baghdadi, Nazharat Fi Al-Tafsir Al-'Ashri Li Al-Qur'an al-Karim, Terj. Abu Laila Dan Muhammad Dan Muhammad Tohir. (PT. Al Ma'rif, 1988).
- Faqih, M. W. (2024). Sejarah Perkembangan Tafsir. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 197–206.
- Ghinaurraihah, G., Zulaiha, E., & Yunus, B. M. (2021). Metode, Sumber dan Corak Tafsir Pada Penulisan Kitab Tafsir Isyaratul I'jaz Karya Said Nursi. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(4), 490–496.
- Huda, N. N., & Pajriah, S. (2022). Metode Umum dan Khusus dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutub. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(1), 69–78.
- Mubin, F. (2020). Filsafat Modern: Aspek Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis. *Mengenal Filsafat Pendidikan*, 1–28. fatkhulmubin90@gmail.com
- Munir, Ghazali, Pemikiran Pembaruan Teologi Islam Syah Wali Allah Ad-Dahlawi, Teologia, Volume 23, Nomor 1, Januari 2012

Sumber, Corak, dan Metode Penafsiran dalam Kitab Tafsir Al-Muzhiri (Analisis pada Surat An-Nur)

Ulinnuha. M, Metode kritik ad-Dakhil Fit-Tafsir (PT. Qaf Media Kreativa, 2019).
Sajidah Taha Mahmoud Al-Fahdawi, Al'Imam Al-Mazhari (1225 H) Wa manhajuhu
Fi Tafsirihi- Dirasat Tatbiqiat Fi Tafsir Ayat Al'ahkami, College of Education for
woman Dept .of the elegy and holy Quran.

Copyright holder:

Aida Fitriatunnisa, Ardi Rizkiana, Irma Yanti (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

